



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2019

MODEL PENGUATAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI KEGIATAN PRASIAGA





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT**

Jalan Jenderal Sudirman, Gedung E Lantai III, Senayan, Jakarta 10270
Telepon (021) 5725061, Faksimile 5725484, Tromol Pos 1303
Laman: www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: /600/C2.1/KR/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Muhammad Hasbi

Jabatan : Direktur Pembinaan PAUD

Alamat : Gedung E Lt. 7 Kemendikbud, Jl. Jend Sudirman Senayan Jakarta

Menjelaskan dan menyetujui bahwa model dengan judul:

No	Judul Model
1	Pendidikan Sosial dan Finansial melalui Pembelajaran Sentra bagi Anak Usia 4-5 Tahun
2	Model Strategi C – A – R – I dalam Implementasi Instrumen Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5 – 6 Tahun
3	Penguatan Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Prasiaga
4	Model Pembelajaran Mitigasi Bencana Sejak Anak Usia Dini

yang dikembangkan oleh PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat, Layak untuk disebarluaskan dan diterapkan oleh satuan pendidikan, program Pendidikan Anak Usia Dini dan ke masyarakat dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran program Pendidikan Anak Usia Dini.

Demikian surat keterangan agar dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Jakarta, 20 Desember 2019
Direktur Pembinaan PAUD,



Dr. Muhammad Hasbi
NIP 197306231993031001



**Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat
2019**

MODEL PENGUATAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI KEGIATAN PRASIAGA

Pengarah:

Kepala PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Penanggung Jawab:

Kepala Bidang Program dan Informasi

Tim Pengembang:

Rochaeni Esa Ganesa. M.Pd.

Riana, SKM., M.M.Pd.

Drs. Endin Suhandi, M.M.Pd.

Narasumber/Pakar:

Dr. Rudiyanto, M.Si.

Kontributor:

KB Wangsa Karya I Kabupaten Cianjur

RA Annur Nurul Aulia Kota Cimahi

TK Kartika XVI-I Kota Bandung

KB Golden Kids Kota Bandung

Desain Cover & Layout Isi :

Ryana

LEMBAR PENGESAHAN

MODEL PENGUATAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI KEGIATAN PRASIAGA

Disetujui dan di sahkan oleh Pakar



Dr. Rudyanto, M.Si.

Mengetahui,
Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat



Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd
NIP. 196101261988031002

Pengembangan Model Penguatan Karakter Cinta Tanah Air melalui kegiatan Prasiaga diharapkan dapat memberikan acuan pada pendidik dalam melakukan proses pembelajaran prasiaga dengan sasaran anak usia 5-6 tahun. Model prasiaga dirancang untuk model pembelajaran dengan menggunakan proses pengembangan menggunakan metode 4 D (Define, Design, Development and Dissemination). Prosesnya diawali dengan melakukan identifikasi, perancangan model dan proses ujicoba.

Pelaksanaan Ujicoba dilakukan dengan 2 tahapan yaitu ujicoba konseptual PAUD Wangsakarya 1 Kabupaten Cianjur, dan ujicoba operasional di TK Kartika, PAUD Golden Kids Kota Bandung dan RA An Nur Nurul Mulia Kota Cimahi. Untuk menjaga mutu dari proses ujicoba dan pengembangan maka dilakukan kegiatan pemantuan terhadap proses pembelajaran selama 4 kali pemantuan dengan lama waktu pembelajaran selama 30 Jam. Tenaga pendidik yang terlibat dalam proses kegiatan belajar di tiap satuan adalah 2 orang yang mengawal rata-rata 20 orang sampai 30 orang peserta didik. Hasil ujicoba konseptual menghasilkan langkah-langkah operasional dalam pembelajaran prasiaga, sedangkan pada ujicoba operasional diperoleh penyempurnaan terhadap langkah yang harus dilakukan pendidik dalam setiap Rencana Kegiatan Latihan (RKL) yang diajarkan serta penyempurnaan panduan prasiaga para pendidik.

Penerapan pembelajaran prasiaga menggunakan RKL dengan mengusung cinta tanah air mengacu pada tema cinta persatuan, cinta buatan Indonesia dan cinta budaya. Adapun lingkup tema yang gali untuk menguatkan cinta tanah air diambil dari lingkup lingkungan individu, lingkungan sosial dan lingkungan alam. Pencapaian peningkatan sikap cinta tanah air dilakukan dengan tahapan kegiatan pembelajaran sebagai berikut : 1) Pembukaan/Upacara pembukaan, 2) Kegiatan Lingkaran, 3) Kegiatan permainan tematis, 4) permainan lapangan, 5) mendengarkan cerita dan 6) upacara penutupan. Kemampuan peserta didik dari hasil ujicoba dapat dilihat dari ketercapaian 6 aspek perkembangan peserta didik pada awal pembelajaran belum menunjukkan hasil yang baik, akan tetapi setelah diberikan muatan prasiaga maka penguatan karakter cinta tanah air menunjukkan hasil yang memuaskan terutama pada aspek sosial emosional dan aspek fisik motorik pada perilaku peserta didik. Tingkat Kecakapan Khusus yang dicapai peserta didik mencakup 6 Tanda Kecakapan Khusus yaitu 1) Ibadah 2) Kenal Negaraku 3) Kenal Budaya 4) Penjelajah 5) Menyanyi dan 6) Pemimpin.

KATA PENGANTAR

Pertama dan utama kami panjatkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga tim bisa menyelesaikan Model Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Prasiaga.

Salah satu cara untuk menumbuh kembangkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini adalah dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah airnya melalui proses pendidikan. Rasa bangga terhadap tanah air dapat ditumbuhkan dengan memberikan pengetahuan dan dengan membagi dan berbagi nilai-nilai budaya yang kita miliki. Pada pembelajaran PAUD sinergitas pembelajaran dengan memadukan nilai-nilai budaya dapat dijadikan sebagai sebuah alternatif untuk menumbuhkembangkan rasa bangga yang akan melandasi munculnya rasa cinta tanah air pada peserta didik.

Model ini diharapkan dapat membantu para guru PAUD untuk melaksanakan kegiatan prasiaga di lembaganya masing-masing dalam rangka menanamkan cinta tanah air bagi anak usia dini. Kami ucapkan terimakasih kepada para pihak yang telah terlibat dalam penyusunan model ini. Semoga model ini bermanfaat bagi semua pihak yang akan melakukan kegiatan prasiaga pada lembaga PAUD.

Bandung Barat, November 2019
Kepala,


Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd.
NIP. 196101261988031002

DAFTAR ISI

i	ABSTRAK
ii	KATA PEGANTAR
iii	DAFTAR ISI
iv	DAFTAR TABEL
v	DAFTAR GAMBAR
1	BAGIAN 1
	PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI
1	A. Apa Pendidikan Karakter?
4	B. Mengapa Pentingnya Cinta Tanah Air?
6	C. Siapa yang Berperan Memperkuat Karakter Anak Usia Dini?
11	BAGIAN 2
	KEGIATAN PRASIAGA
11	A. Apa Pra Siaga?
12	B. Apa Tujuan Pra Siaga?
13	C. Apa Saja Area Pengembangan dalam Prasiaga?
14	D. Apa Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Prasiaga?
15	E. Apa Saja Kode Kehormatan Prasiaga?
15	F. Bagaimana Kegiatan Prasiaga?
23	BAGIAN 3
	PENGUATAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI KEGIATAN KEGIATAN PRA SIAGA
24	A. Bagaimana Perencanaan Penguatan Cinta Tanah Air Kegiatan Prasiaga?
32	B. Bagaimana Pelaksanaan Penguatan Cinta Tanah Air Kegiatan Prasiaga
34	C. Bagaimana Evaluasi Penguatan Cinta Tanah Air Kegiatan Prasiaga?
41	BAGIAN 4
	PENUTUP
42	DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

- 16** **Tabel 1**
Pemilihan Tema dan Sub Tema Pengembangan Lingkungan Individu
pada Kegiatan Prasiaga
-

- 17** **Tabel 2**
Pemilihan Tema dan Sub Tema Lingkungan Sosial pada Kegiatan
Prasiaga
-

- 18** **Tabel 3**
Pemilihan Tema dan Sub Tema Lingkungan Alam pada Kegiatan
Prasiaga
-

- 22** **Tabel 4**
Jenis Kegiatan Orangtua pada Kegiatan Prasiaga
-

- 25** **Tabel 5**
Muatan Pembelajaran Penguatan Cinta Tanah Air pada AUD
-

- 34** **Tabel 6**
Hubungan Area Pengembangan Prasiaga, Tingkat Pencapaian Perkembangan
Anak dan Kompetensi Dasar pada Model Penguatan Karakter Cinta Tanah Air
melalui Kegiatan Prasiaga
-

- 37** **Tabel 7**
Syarat-Syarat dan Tanda Kecakapan Khusus (SKK-TKK) Prasiaga

DAFTAR GAMBAR

- | | |
|----|--|
| 10 | Gambar 1
Mengenalkan pakaian adat |
| 11 | Gambar 2
Berkemah dan membuat api unggun |
| 12 | Gambar 3
Kegiatan upacara pembukaan |
| 18 | Gambar 4
Belajar menjadi pemimpin |
| 20 | Gambar 5
Kegiatan outing prasiaga |
| 20 | Gambar 6
Kegiatan bercerita prasiaga |
| 21 | Gambar 7
Belajar melestarikan lingkungan |
| 22 | Gambar 8
Penyematan Tanda Kecakapan Khusus (TKK) |
| 23 | Gambar 9
Alur Kegiatan Prasiaga |

PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI

A. Apa Pendidikan Karakter?

Dalam kehidupan sehari-hari kita sudah mengenal apa yang disebut dengan karakter yang melekat pada diri individu dalam kehidupannya. Karakter yang sudah kita kenal ada yang mengarah pada nilai positif dan ada yang mengarah pada nilai negatif, ketika kita melihat seseorang berbuat baik dengan cara menolong pada seseorang yang membutuhkan maka kita akan menyebutnya orang tersebut memiliki karakter baik, akan tetapi sebaliknya ketika ada seseorang yang memerlukan pertolongan dan tidak memberikan pertolongan maka akan disebut kurang memiliki karakter baik atau karakternya kurang baik.

Untuk memahami makna tentang karakter secara ilmiah maka kita perlu mengetahui dari beberapa pendapat para ahli. Salah satu tokoh tentang karakter yaitu Thomas Licona, yang mendefinikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang pokok (www.seputarpengetahuan.co.id). Pernyataan tersebut mengidentifikasikan bahwa dalam pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (desiring the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Dengan demikian dapat diartikan bahwa orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Secara umum karakter itu memiliki keterkaitan dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan, ketika kita sudah memiliki kebiasaan tersebut maka akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan yang dapat kita pahami bahwa pendidikan karakter itu menekankan tiga hal dalam mendasar yaitu : kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan.

Sebagai landasan pendidikan karakter kita dapat berpatokan pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Pasal 3 Tahun 2017 merumuskan 18 nilai

penguatan pendidikan karakter bangsa yang diharapkan untuk disampaikan kepada peserta didik yaitu : 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Kerja Keras, 5) Kreatif, 6) Mandiri, 7) Demokratis, 8) Disiplin, 9) Bersahabat/Komunikatif, 10) Rasa Ingin Tahu, 11) Menghargai Prestasi, 12) Gemar Membaca, 13) Semangat Kebangsaan, 14) Cinta Tanah Air, 15) Cinta Damai, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, dan 18) Tanggung Jawab. Karakter pada dasarnya diperoleh melalui interaksi dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungan. Acuan lain tentang pendidikan karakter dapat kita ambil dari pendapat Ki Hajar Dewantara yaitu : 1) pendidikan watak (karakter) bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem pendidikan nasional, yang diberikan sejak umur 4-21 tahun; 2) pendidikan karakter membentuk mental atau sikap yang baik dan menghilangkan mental atau perilaku buruk (sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, demokratis, tidak mementingkan diri sendiri, berani, rela berkorban, tidak merusak, tidak menyakiti orang lain, hidup sehat dan bersih, hormat kepada orang tua, toleran, empati dan cinta tanah air); 3) pendidikan karakter bagi anak usia dini dapat dilakukan terutama oleh orang tua dan guru melalui pembiasaan atau percontohan dalam berbagai kegiatan pembelajaran bercerita, menggambar, bermain dengan alat permainan tradisional, menyulam, beryanyi.

Dalam kehidupan nyata sudah kita ketahui bahwa nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius) berkaitan dengan, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Sedangkan nilai-nilai sosial atau hubungan manusia dengan manusia lainnya seperti kejujuran, Tanggungjawab, disiplin kerja keras, toleran dan lainnya. Perwujudan atau pembentukan karakter bangsa akan semakin baik apabila sudah diupayakan sedini mungkin mulai dalam keluarga, lingkungan masyarakat bahkan secara khusus tentunya dilembaga formal seperti di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pentingnya penanaman atau pembentukan di usia dini dikarenakan anak usia dini kemampuan saraf rekamannya masih sangat bagus hingga mampu menyimpan apa yang sudah masuk ke dalam saraf otaknya. Seperti pepatah yang sudah sangat mengakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berbunyi "belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, dan belajar diwaktu dewasa bagaikan mengukir di atas air". Pepatah ini jelas menguraikan makna bahwa pembentukan kesadaran, sikap dan perilaku sangat tepat dilakukan dimasa kecil, dan masih kecil yang dimaksud adalah usia nol sampai 8 tahun.

Dilihat dari sisi tujuan, pendidikan karakter secara umum bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu,

dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Melalui pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas, tidak hanya otaknya namun juga cerdas secara emosi. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi, seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Hal ini sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan dari segi pendidikan, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

B. Mengapa Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Itu Penting?

Rasa rindu akan tanah kelahiran terasa ketika kita sedang merantau ke daerah lain, rindu akan budaya, adat kebiasaan, tradisi, makanan ataupun kebiasaan yang ada pada tempat kelahiran kita walaupun kita berada di pelosok atau daerah tertinggal sekalipun. Rasa cinta tanah kelahiran dan tanah air harus kita tanamkan sejak dini dengan harapan kita akan merasa bangga akan jati diri bangsa kita sendiri, dengan demikian rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat dimana ia tinggal. Yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan.

Secara umum bahwa cinta tanah air merupakan pengalaman dan wujud dari sila Persatuan Indonesia yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara, syarat-syarat pembelaan negara diatur dalam Undang-Undang. Rasa cinta tanah air perlu ditumbuhkan kembangkan dalam jiwa setiap individu sejak usia dini agar tujuan hidup bersama dapat tercapai. Salah satu cara untuk menumbuhkan kembangkan rasa cinta tanah air adalah dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah airnya melalui proses pendidikan. Rasa bangga terhadap tanah air dapat ditumbuhkan dengan memberikan pengetahuan dan dengan membagi dan berbagi nilai-nilai budaya yang kita miliki bersama. Oleh karena itu, pendidikan berbasis nilai-nilai budaya dapat dijadikan sebagai sebuah alternatif untuk menumbuhkembangkan rasa bangga yang akan melandasi munculnya rasa cinta tanah air.

Salah satu cara untuk menumbuhkan kembangkan rasa cinta tanah air adalah dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah airnya melalui proses pendidikan. Rasa bangga terhadap tanah air dapat ditumbuhkan dengan memberikan pengetahuan dan dengan membagi dan berbagi nilai-nilai budaya yang kita miliki bersama. Pada pembelajaran PAUD sinergitas pembelajaran dengan memadukan nilai-nilai budaya dapat dijadikan sebagai sebuah alternatif untuk menumbuhkembangkan rasa bangga yang akan melandasi munculnya rasa cinta tanah air pada peserta didik. Sikap cinta tanah air harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini agar dapat menjadi manusia yang dapat

menghargai bangsa dan negaranya, kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan; upacara sederhana setiap hari Senin dengan menghormat bendera Merah Putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya, menyanyikan lagu daerah, membeli produk dalam negeri dan mengucapkan Pancasila. Kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah memperingati hari besar nasional dengan kegiatan lomba atau pentas budaya, mengenalkan aneka kebudayaan bangsa secara sederhana dengan menunjukkan miniatur benda purbakala yang ada di sekitarnya dan menceritakannya, gambar rumah dan pakaian adat, mengenakan pakaian adat pada hari Kartini, serta mengunjungi museum terdekat, mengenal para pahlawan melalui bercerita atau bermain peran. Keragaman yang terjadi pada negara kita dari berbagai jenis suku bangsa, bahasa, budaya, adat istiadat dan yang lainnya cukup memberikan pelajaran pada kita semua. Keragaman tersebut dibingkai dalam makna Bineka Tunggal Ika, untuk menumbuhkan jiwa cinta tanah air pada peserta didik PAUD melalui ke Bhinekaan yang terjadi pada negara kita akan memberikan dampak positif.

Kejadian yang menimpa pada kehidupan sehari-hari dengan banyaknya kasus yang menimpa para pemimpin atau elit bangsa menunjukkan bahwa nilai cinta tanah air dan bangsa secara individunya masih kurang, salah satu bentuk kasusnya adalah korupsi. Di negara kita kasus korupsi setiap tahunnya menunjukkan peningkatan, data dari penyidikan kasus korupsi dalam empat tahun terakhir pada 2014 ada 56 kasus korupsi yang disidik KPK. Kemudian naik pada 2015 menjadi 57 kasus, dan pada 2016 naik lagi menjadi 99 kasus, berdasarkan data, hingga 30 September 2016 ada 78 penyidikan kasus korupsi. Para kepala daerah dari tingkat gubernur hingga wali kota atau bupati berjumlah 10 orang. Jabatan yang juga rawan korupsi adalah pejabat eselon I, II, dan III yakni 10 orang. Dari kalangan swasta yang terlibat korupsi juga tak sedikit yakni 28 orang. Modus korupsi yang paling sering dilakukan adalah penyuapan. Pada 2014 ada 20 kasus penyuapan, tahun 2015 naik menjadi 38 kasus, dan 2016 naik lagi menjadi 79 kasus penyuapan, dan tahun ini hingga 30 September sudah mencapai 55 kasus penyuapan.

Kejadian tersebut memberikan indikasi bahwa karakter dan cinta tanah air itu perlu di tanamkan sejak usia dini sehingga anak didik kita ketika mereka dewasa akan memiliki rasa cinta tanah air dan bangga sebagai bangsa Indonesia tanpa harus melakukan perbuatan yang melanggar hukum atau melakukan kegiatan yang merugikan negara.

C. Siapa yang Berperan Menanamkan Karakter Pada Anak Usia Dini?

Penguatan karakter pada individu atau pada anak usia dini bukanlah tanggung jawab perorangan, akan tetapi harus menjadi peran dan tugas bersama, yaitu peran keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dengan adanya pembagian peran dan tanggung jawab maka karakter yang tertanam pada semua elemen bangsa serta anak penerus bangsa akan terpelihara dengan baik. Untuk lebih jelas mengenai peran dan pemeran yang berhak untuk menanamkan karakter pada Anak Usia Dini dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Peran Keluarga Dalam Pendidikan

Anak merupakan masa depan bagi setiap orangtua. Pada usia balita, anak-anak yang kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orang tuanya seringkali pemurung, labil dan tidak percaya diri. Ketika menjelang usia remaja kadang-kadang mereka mengambil jalan pintas, dan minggat dari rumah dan menjadi anak jalanan. Kesibukkan orang tua yang berlebihan, terutama ibu, menyebabkan anak kehilangan perhatian.

Ayah dan ibu adalah teladan pertama bagi pembentukan pribadi anak. Keyakinan-keyakinan, pemikiran dan perilaku ayah dan ibu dengan sendirinya memiliki Pengaruh yang sangat dalam terhadap pemikiran dan perilaku anak. Karena kepribadian manusia muncul berupa lukisan-lukisan pada berbagai ragam situasi dan kondisi dalam lingkungan keluarga. Peran kedua orang tua dalam mewujudkan kepribadian anak antara lain :

- a. **Kedua orang tua harus mencintai dan menyayangi anak-anaknya.** Ketika anak-anak mendapatkan cinta dan kasih sayang cukup dari kedua orang tuanya, maka pada saat mereka berada di luar rumah dan menghadapi masalah-masalah baru mereka akan bisa menghadapi dan menyelesaikannya dengan baik. Sebaliknya jika kedua orang tua terlalu ikut campur dalam urusan mereka atau mereka memaksakan anak-anaknya untuk menaati mereka, maka perilaku kedua orang tua yang demikian ini akan menjadi penghalang bagi kesempurnaan kepribadian mereka.
- b. **Kedua orang tua harus menjaga ketenangan lingkungan rumah dan menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak.** Karena hal ini akan menyebabkan pertumbuhan potensi

dan kreativitas akal anak-anak yang pada akhirnya keinginan dan Kemauan mereka menjadi kuat dan hendaknya mereka diberi hak pilih.

- c. **Saling menghormati antara kedua orang tua dan anak-anak.** Saling menghormati artinya dengan mengurangi kritik dan pembicaraan negatif sekaitan dengan kepribadian dan perilaku mereka serta menciptakan iklim kasih sayang dan keakraban. Kedua orang tua harus bersikap tegas supaya mereka juga mau menghormati sesamanya.
- d. **Mewujudkan kepercayaan.** Menghargai dan memberikan kepercayaan terhadap anak-anak berarti memberikan penghargaan dan kelayakan terhadap mereka, karena hal ini akan menjadikan mereka maju dan berusaha serta berani dalam bersikap. Kepercayaan anak-anak terhadap dirinya sendiri akan menyebabkan mereka mudah untuk menerima kekurangan dan kesalahan yang ada pada diri mereka. Mereka percaya diri dan yakin dengan kemampuannya sendiri.
- e. **Mengadakan perkumpulan antara orang tua dan anak.** Dengan melihat keingintahuan fitrah dan kebutuhan jiwa anak, mereka selalu ingin tahu tentang dirinya sendiri. Tugas kedua orang tua adalah memberikan informasi tentang susunan badan dan perubahan serta pertumbuhan anak-anaknya terhadap mereka. Selain itu kedua orang tua harus mengenalkan mereka tentang masalah keyakinan, akhlak dan hukum-hukum fikih serta kehidupan manusia. Jika kedua orang tua bukan sebagai tempat rujukan yang baik dan cukup bagi anak-anaknya maka anak-anak akan mencari contoh lain; baik atau buruk dan hal ini akan menyiapkan sarana penyelewengan anak. Hal yang paling penting adalah bahwa ayah dan ibu adalah satu-satunya teladan yang pertama bagi anak-anaknya dalam pembentukan kepribadian.

Orang tua adalah penanggung jawab utama dalam pendidikan anak, sedang sekolah atau guru adalah penerima tanggung jawab dari orang tua yang tentu saja akan bertanggung jawab juga kepada Allah tentang perlakuannya selama anak itu berada bersama mereka. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa kerja sama antara orang tua dan guru penting sekali. Sekolah dalam hal ini guru memikirkan dan memilih sarana, bahan dan metode pembelajaran di sekolah.

2. Peran Sekolah Dalam Pendidikan

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga, tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal

ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu dikirimkan anak ke sekolah. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, sekolah telah mencapai posisi yang sangat sentral dalam pendidikan keluarga. Hal ini karena pendidikan telah berimbas pola pikir ekonomi yaitu efektivitas dan efisiensi dan hal ini telah menjadi semacam ideologi dalam proses pendidikan di sekolah.

Fungsi sekolah untuk mendukung pengembangan karakter anak adalah sebagai berikut:

- a. **Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan**; Di samping bertugas untuk mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, fungsi sekolah yang lebih penting sebenarnya adalah menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan. Fungsi sekolah dalam pendidikan intelektual dapat disamakan dengan fungsi keluarga dalam pendidikan moral.
- b. **Spesialisasi**; Di antara ciri makin meningkatnya kemajuan masyarakat ialah makin bertambahnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial yang melaksanakan tugas tersebut. Sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.
- c. **Efisiensi**; Terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran, maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien, sebab: Seumpama tidak ada sekolah, dan pekerjaan mendidik hanya harus dipikul oleh keluarga, maka hal ini tidak akan efisien karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya, serta banyak orang tua tidak mampu melaksanakan pendidikan yang di maksud. Karena pendidikan sekolah dilaksanakan dalam program yang tertentu dan sistematis. Di sekolah dapat dididik sejumlah besar anak secara sekaligus
- d. **Sosialisasi**; Sekolah mempunyai peranan yang penting di dalam proses sosialisasi, yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat. Sebab bagaimanapun pada akhirnya ia berada di masyarakat.
- e. **Konservasi dan transmisi cultural**; Fungsi lain dari sekolah adalah memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan tadi (transmisi cultural) kepada generasi muda, dalam hal ini tentunya anak didik.
- f. **Transisi dari rumah ke masyarakat**; Ketika berada di keluarga, kehidupan anak serba menggantungkan diri pada orang tua, maka memasuki sekolah di mana ia mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.

3. Peran Masyarakat Dalam Pendidikan

Manusia adalah makhluk sosial yaitu makhluk yang memiliki dorongan untuk hidup berkelompok secara bersama-sama yang didasari pada pemahaman bahwa manusia hidup bermasyarakat. Pendidikan dalam konteks ini adalah usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar mereka dapat berperan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat dan lingkungan. Dalam hal pengaruh sekolah terhadap masyarakat pada dasarnya tergantung pada luas tidaknya produk serta kualitas pendidikan itu sendiri. Semakin besar output sekolah tersebut dengan disertai kualitas yang mantap dalam artian mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas maka tentu saja pengaruhnya sangat positif bagi masyarakat, sebaliknya meskipun lembaga pendidikan mampu mengeluarkan outputnya tapi dengan SDM yang rendah secara kualitas, itu juga jadi masalah tidak saja bagi output yang bersangkutan tapi berpengaruh juga bagi masyarakat.

Pendidikan dan masyarakat saling keterkaitan, untuk mengembangkan pendidikan diperlukan partisipasi dari masyarakat. Masyarakat dalam konteks ini berperan sebagai subjek atau pelaku pendidikan, tanpa adanya kesadaran masyarakat akan pendidikan, maka negara tidak akan berkembang, kita akan tergantung pada orang atau negara lain yang jauh lebih berkembang dari kita, maka dari itu peranan masyarakat terhadap pendidikan sangat berpengaruh untuk perkembangan wilayah atau negaranya sendiri, melalui pendidikan masyarakat dapat memperoleh ilmu yang dapat ia manfaatkan di dalam kehidupan untuk kesejahteraan bersama.

Pembinaan dan tanggungjawab pendidikan oleh masyarakat, Bila dilihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang yang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai kepada yang berpendidikan tinggi. Baiknya kualitas suatu masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan para anggotanya, makin baik pendidikan anggotanya, makin baik pula kualitas masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan dilingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan sebenarnya masih belum jelas, tidak sejelas tanggung jawab pendidikan di lingkungan keluarga dan sekolah. Hal ini disebabkan faktor waktu, hubungan, sifat dan isi pergaulan yang terjadi di masyarakat. Meski demikian masyarakat mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Peran masyarakat antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan Nasional, ikut melaksanakan pendidikan non pemerintah (sosial).

4. Peran Pemerintah Dalam Pendidikan

Peran pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan mencakup 2 aspek, yaitu aspek mutu dan aspek pemerataan pendidikan.

- a. **Aspek Mutu**; Aspek mutu memberikan gambaran bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan perlu ada nya penjaminan mutu dari pemerintah, baik dalam pemnyediaan sarana parasana, pendidik dan pendukung lainnya, sehingga hasil pendidikan dapat memiliki nilai yang positif.
- b. **Aspek Pemerataan Pendidikan**; Guna mencapai mutu pendidikan maka pemerintah harus harus menjamin pemerataan kesempatan bagi seluruh anak dari semua lapisan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan. Akan tetapi angka pemerataan pendidikan saat ini belum menunjukkan hasil yang memadai serta belum dirasakan secara merata di seluruh tanah air.



medium.com

GAMBAR 1 Mengenalkan pakaian adat

KEGIATAN PRASIAGA

A. Apa Prasiaga?



GAMBAR 2 Berkemah dan membuat api unggun

Prasiaga adalah anak yang belum berusia 7 tahun yang diberikan pengenalan tentang nilai-nilai kepramukaan di satuan PAUD. Prasiaga bukan jenjang pendidikan dalam Gerakan Pramuka, tetapi merupakan kegiatan pengenalan nilai-nilai kepramukaan di satuan PAUD yang berorientasi pada prinsip latihan kematangan individu melalui model kegiatan bermain dalam kelompok.

B. Apa Tujuan Prasiaga?



GAMBAR 3 Kegiatan upacara pembukaan

Tujuan Prasiaga adalah mengenalkan nilai-nilai kepramukaan kepada anak melalui pengembangan karakter, fisik, kecakapan, dan kemampuan berbuat kebaikan guna menjadi warga negara Indonesia yang tangguh dan siap menjadi bagian persaudaraan umat manusia di seluruh dunia yang saling menguatkan dan hormat-menghormati satu sama lain.

C. Apa Saja Area Pengembangan Dalam Prasiaga?

Area Pengembangan Prasiaga merujuk kepada Tujuan Gerakan Pramuka Bab II pasal 2 dan 3 tentang Asas dan Tujuan Gerakan Pramuka dan 5 Area Pengembangan sebagai berikut :

1. Area Pengembangan Spiritual, dengan sasaran:
 - a. Meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Mengetahui ajaran agama sesuai agama orangtuanya
 - c. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - d. Setiap hari berbuat kebaikan
2. Area Pengembangan Emosional, dengan sasaran:
 - a. Mengetahui identitas dirinya;
 - b. Menyampaikan perasaannya;
 - c. Mengetahui sikap baik dan sikap buruk;
 - d. Mengetahui nilai-nilai kepramukaan;
3. Area Pengembangan Sosial, dengan sasaran:
 - a. Berkomunikasi lebih baik dengan keluarga, teman maupun orang lain;
 - b. Menghargai orang lain;
 - c. Bekerjasama;
 - d. Berperan dalam barung, perindukan maupun ;
 - e. Sebagai warga negara indonesia yang patuh.
4. Area Pengembangan Intelektual, dengan sasaran:
 - a. Mengaktualisasikan keingin tahuannya;
 - b. Mengumpulkan dan memproses informasi;
 - c. Memecahkan masalah dengan semangat dan kreatif;
 - d. Mendapatkan hal-hal baru yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi.
5. Area Pengembangan Fisik, dengan sasaran:
 - a. Mengetahui tubuhnya;
 - b. Memahami fungsi organ tubuh;
 - c. Memelihara dan menjaga kesehatan;
 - d. Berperilaku hidup bersih dan sehat;

- e. Makan makanan yang bergizi seimbang;
- f. Melakukan olah raga secara rutin;
- g. Menggunakan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat.

Berdasarkan rujukan tersebut di atas, Area Pengembangan Prasiaga disusun sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini dikelompokkan menjadi 3 area perkembangan sebagai berikut:

1. Area Pengembangan Karakter, meliputi:
 - a. Moral Spiritual
 - b. Moral Budaya Bangsa
 - c. Moral Individu
 - d. Mencintai Diri Sendiri
 - e. Mencintai Orang lain
 - f. Mencintai Lingkungan
2. Area Pengembangan Fisik, meliputi:
 - a. Kesehatan Fisik;
 - b. Kekuatan Fisik;
3. Area Pengembangan Kecakapan, meliputi:
 - a. Kecakapan Berpikir;
 - b. Kecakapan Praktis;
 - c. Kecakapan bersosialisasi;

D. Apa Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Prasiaga?

Prinsip Penyelenggaraan Prasiaga adalah sebagai berikut :

1. Anak yang belum berusia 7 tahun;
2. Prasiaga diselenggarakan dalam kelompok anak yang disebut “Manggar” yang terdiri dari 8 – 15 orang;
3. Tanda Kecakapan Umum (TKU) menggunakan gambar “sintung” yang merupakan kelopak bunga kelapa.
4. Kode Kehormatan untuk Prasiaga adalah Ekasatya dan Ekadarma.
5. Menggunakan Sistem Among dengan semangat Silih Asah, Silih Asih, dan Silih Asuh.

6. Area pengembangan dalam prasiaga meliputi karakter, fisik, kecakapan hidup, dan kemampuan berbuat kebaikan.
7. Berorientasi pada prinsip latihan kematangan individu melalui model kegiatan bermain dalam kelompok.
8. Guru PAUD berperan sebagai pembina prasiaga
9. Pembina prasiaga harus memenuhi persyaratan minimal telah mengikuti Kursus Orientasi Kepramukaan.
10. Penyelenggara Prasiaga adalah Satuan PAUD
11. Penyelenggaraan Prasiaga diintegrasikan ke dalam kurikulum penyelenggaraan satuan PAUD.

E. Apa Saja Kode Kehormatan Prasiaga?

Kode Kehormatan merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral Pramuka dalam pendidikan kepramukaan. Kode Kehormatan Prasiaga terdiri dari ekasatya dan Ekadarma sebagai berikut:

EKASATYA : Aku berjanji akan taat kepada Tuhan, negara, dan orang tuaku, serta dapat dipercaya.

EKADARMA : Prasiaga itu sehat, cerdas, dan ceria.

F. Bagaimana Kegiatan Prasiaga?

1. Tema Kegiatan

Pemilihan tema kegiatan Prasiaga disesuaikan dengan kebutuhan dan tahapan usia anak. Lingkup tema kegiatan diangkat dari lingkungan terdekat dalam kehidupan anak sehari-hari yang terdiri atas lingkungan individu, lingkungan sosial, dan lingkungan alam.

a. Pengembangan Lingkungan Individu

Tabel 1
Pemilihan Tema dan Sub Tema Pengembangan Lingkungan Individu
pada Kegiatan Prasiaga

Tema	
Keselamatan Hidup	Kecakapan Praktis
Sub Tema : • Peduli diri sendiri • Keselamatan di rumah • Keselamatan di jalan • Keselamatan di hutan • Keselamatan dari bahaya api • Keselamatan dari bahaya air • Keselamatan dari bahaya asap • Keselamatan dari sinar matahari yang berbahaya • Hilang di tempat asing • Pengurangan risiko bencana	Sub Tema : • Memasak • Mengikat tali • Membuat Simpul • Kerajinan tangan • Membuat cahaya dengan api • Menganyam • Mengendarai sepeda • Merancang bangun • Mengoleksi • Menjahit • Bermain warna
Tema	
Kecakapan Fisik	Kebugaran Fisik
Sub Tema : • Halang rintang • Gerakan atletis • Lempar dan tangkap • Memanjat • Berayun • Berenang	Sub Tema : • Piramida makanan • Olah raga atletik • Olah raga senam • Olah raga permainan • Aturan hidup sehat
Tema	
Ekspresi Diri	Kegiatan di Luar Ruangan
Sub Tema : • Musik • Melukis dan menggambar • Bermain peran • Bernyanyi • Mengucap syair • Pentas • Sulap • Bermain • Menata gambar • Permainan • Mendekorasi • Pesta/ Festival	Sub Tema : • Observasi • Penemuan • Peta • Cuaca • Mejablak dengan menggasir (<i>Rubbing</i>) • Hiking • Rekreasi • Kegiatan di luar • Berkendaraan • Bermain air • Mengendarai sepeda • Mengepak barang

b. Lingkungan Sosial

Tabel 2
Pemilihan Tema dan Sub Tema Lingkungan Sosial
pada Kegiatan Prasiaga

Tema	
Keluarga	Kebudayaan
Sub Tema : • Buku harian keluarga • Perbedaan dalam keluarga • Kunjungan keluarga • Log book Manggar • Berjumpa Manggar lain	Sub Tema : • Permainan tradisional • Lagu daerah • Pakaian daerah • Kesenian tradisional • Museum budaya • Bangunan cagar budaya • Sejarah lokal
Tema	
Komunikasi	Masyarakat
Sub Tema : • Berbagi pengalaman • Mendengar cerita • Bermain pesan berantai • Berbagi gagasan • Debat/Diskusi Sederhana • Studio radio dan televisi • Membaca Simbol • Menyusun kata dalam gambar • Isyarat	Sub Tema : • Pekerjaan • Aturan dan janji • Layanan masyarakat • Tempat penting • Pemuka agama • Teman baru • Memberi pertolongan • Memberi bantuan • Telepon • Kerja bakti • Transportasi • Kantor Pemerintahan • Bank

c. Lingkungan Alam

Tabel 3
Pemilihan Tema dan Sub Tema Lingkungan Alam
pada Kegiatan Prasiaga

Tema	
Pengetahuan Alam	Pelestarian Alam
Sub Tema : • Dunia tumbuhan • Dunia binatang • flora dan fauna • Eksplorasi laut	Sub Tema : • Reduce, reuse, recycling (3R) • Lingkungan hidup • Polusi • Memilah sampah • Memelihara binatang dan tumbuhan • Kebun binatang

2. Kegiatan Prasiaga

Penguatan karakter cinta tanah air melalui kegiatan prasiaga dilaksanakan sesuai dengan tingkat kemampuan usia anak. Untuk itu model kegiatannya dirancang tidak hanya ditempat berlatih saja, akan tetapi anak juga dapat melakukan kegiatan tersebut dalam kehidupannya sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya dan di luar kegiatan latihan yang di rancang oleh Pembina prasiaga berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya :

- Durasi waktu;
- Materi kegiatan;
- Isi Kegiatan;
- Komponen kegiatan
- Usia;
- Unsur daya tarik kegiatan;
- Lingkungan kegiatan;
- Prosedur keselamatan;
- Fungsi kegiatan;
- Tujuan kegiatan;



GAMBAR 4 Belajar menjadi pemimpin

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka model kegiatan terdiri atas :

a. Kegiatan di tempat latihan

- 1) PEMBUKAAN
 - Upacara pembukaan
 - Formasi barisan
- 2) KEGIATAN LINGKARAN
 - Nyanyi, tepuk
 - Lagu permainan
 - Berbagi cerita
- 3) KEGIATAN TEMATIS
 - Permainan Tematis
- 4) PERMAINAN LAPANGAN
 - Permainan Yang menarik
- 5) MENDENGAR CERITA
 - Dongeng edukatif
- 6) PENUTUP
 - Upacara penutup

b. Kegiatan Outing

Kegiatan outing merupakan kegiatan eksplorasi di luar tempat latihan rutin mingguan yang berdurasi 2–3 jam. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak Pramuka prasiaga untuk memperluas wawasan pengalamannya dalam melihat lingkungan sekitar tempat hidupnya.



GAMBAR 5 Kegiatan Outing Prasiaga

c. Kegiatan Perkemahan Keluarga

Kegiatan ini merupakan kegiatan perkemahan setengah hari berdurasi 2–4 jam yang acaranya melibatkan partisipasi orang tua anak.



GAMBAR 6 Kegiatan Bercerita Prasiaga

d. Kegiatan Gebyar prasiaga Gembira

Kegiatan ini adalah pertemuan persaudaraan dari berbagai prasiaga di tingkat kwartir, yang di dalam terdiri dari kegiatan permainan, festival, pertunjukan, dan lain-lain yang bersifat gembira.

e. Kegiatan di lingkungan tempat tinggal

Kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan sehari-hari baik di rumah maupun di lingkungan tempat tinggal di sekitar rumah, yang diobservasi baik oleh orang tua, guru, atau pemuka masyarakat setempat.



GAMBAR 7 Belajar melestarikan lingkungan

f. Kegiatan Khusus

Kegiatan ini berupa acara khusus di hari-hari tertentu seperti hari pahlawan, peringatan kemerdekaan, dan lain-lain.

g. Kegiatan Pelantikan

Kegiatan ini bersifat seremonial yang dilakukan dalam rangka penyematan tanda kecakapan dan dihadiri oleh orang tua anak.



GAMBAR 8 Penyematan Tanda Kecapan Khusus (TKK)

3. Kegiatan Pelibatan Orang Tua (POT) dalam Prasiaga

Model Kegiatan prasiaga membutuhkan peran orang tua dan masyarakat secara aktif baik sebagai pendukung, pendamping, peserta, maupun sebagai fasilitator berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

Tabel 4
Jenis Kegiatan Orangtua pada Kegiatan Prasiaga

NO	JENIS KEGIATAN	PERAN ORANG TUA	PERAN MASYARAKAT
1	Latihan di lembaga PAUD	Peserta Parenting	Narasumber, Pendukung
2	Outing	Pendamping	Narasumber, Pendukung
3	Perkemahan Keluarga	Peserta <i>Gathering</i>	Narsum, Fasil, Pendukung
4	Gebyar prasiaga Gembira	Pendamping	Pendukung
5	Lingkungan tempat tinggal	Fasilitator	Fasilitator
6	Kegiatan Khusus	Pendukung	Pendukung
7	Pelantikan	Pendamping	Fasilitator

Model Kegiatan prasiaga menempatkan orang tua memiliki peran yang sangat penting, sehingga dibutuhkan pula kegiatan penambahan pengetahuan dan wawasan bagi orang tua dengan materi antara lain:

- Psikologi Anak menurut Baden Powell
- Konsep prasiaga
- Model Kegiatan prasiaga dan Safety Procedure
- Laporan Perkembangan
- Konsultasi

Pengasuhan (parenting) dimaksud dapat berupa :

- Pertemuan orang tua
- Buku penghubung
- Format observasi untuk orang tua
- Pertemuan secara personal
- Menghadiri dan mendampingi acara Pelantikan anak
- Kunjungan keluarga
- Pertemuan informal

PENGUATAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI KEGIATAN PRASIAGA

Model penguatan karakter cinta tanah air melalui kegiatan prasiaga merupakan kegiatan pembelajaran PAUD yang mengintegrasikan kegiatan prasiaga pada proses kegiatan pembelajarannya untuk mengembangkan karakter anak pada penanaman dan penguatan nilai kebangsaan cinta tanah air sejak dini. Tahapan pembelajaran tersebut dirancang mulai dari bagaimana pendidik merancang perangkat pembelajaran (RPPM dan RKL), melaksanakan proses pembelajaran (pembukaan, inti, penutup) sampai kepada melakukan penilaian terhadap kemampuan peserta didik pada saat proses dan akhir kegiatan. Yang digambarkan pada alur sebagai berikut:



GAMBAR 9 Alur kegiatan prasiaga

Langkah Kegiatan pelaksanaan prasiaga tersebut dilakukan melalui tahapan yang berkesinambungan yang dapat dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

A. Bagaimana Perencanaan Kegiatan Penguatan Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Prasiaga?

Peran guru sebagai fasilitator dalam mengelola kegiatan pembelajaran, harus mampu menjalin hubungan dengan berbagai pihak yang terlibat di dalam pembelajaran dan harus pandai memotivasi anak untuk terbuka, kreatif, responsif, dan interaktif. Oleh karena itu, Guru PAUD diharapkan mampu merancang, mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan perkembangan anak.

Begitu pula dalam kegiatan pembelajaran PAUD yang mengintegrasikan kegiatan prasiaga pada proses kegiatan pembelajarannya guru perlu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Rencana Kerja Latihan (RKL) sebagai rancangan untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan serta mengacu kepada karakteristik usia, sosial budaya dan kebutuhan anak.

Kegiatan prasiaga di satuan PAUD menggunakan pembelajaran tematik, artinya satuan PAUD dapat menentukan tema yang akan digunakan sesuai dengan kegiatan prasiaga terutama dalam mengembangkan karakter anak pada penguatan cinta tanah air sejak dini.

Tema yang dikembangkan dalam pembelajaran prasiaga tentunya dapat membangun program pengembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni yang dapat dicapai melalui berbagai stimulasi pendidikan secara terintegrasi dengan menggunakan tema-tema yang sesuai dengan pengembangan cinta tanah air.

Pada pelaksanaannya tema dan kompetensi dasar dikembangkan menjadi muatan pembelajaran. Muatan pembelajaran adalah cakupan materi yang ada pada kompetensi dasar sebagai bahan yang akan dijadikan kegiatan-kegiatan untuk mencapai kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Berikut adalah muatan pembelajaran untuk penguatan cinta tanah air pada anak usia dini melalui kegiatan prasiaga.

Tabel 5
Muatan Pembelajaran Penguatan Cinta Tanah Air pada AUD

Lingkup Pengembangan	KD Cinta Tanah Air	Muatan Pembelajaran Penguatan Cinta Tanah Air		
		Cinta Persatuan	Cinta Budaya	Cinta Produk Dalam Negeri
Nilai Agama dan Moral	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui Ciptannya	▪ Mengenal ciptaan- ciptaan Tuhan ▪ membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan	▪ Mengenal ciptaan- ciptaan Tuhan ▪ membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan	• Mengenal ciptaan- ciptaan Tuhan • membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan
	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	▪ Terbiasa saling menghormati ▪ tidak menyakiti diri atau teman ▪ menghargai teman (tidak mengolok-olok) ▪ hormat pada guru dan orang tua ▪ menjaga dan merawat tanaman, binatang peliharaan dan ciptaan Tuhan	▪ Terbiasa saling menghormati ▪ tidak menyakiti diri atau teman ▪ menghargai teman (tidak mengolok-olok) ▪ hormat pada guru dan orang tua ▪ menjaga dan merawat tanaman, binatang peliharaan dan ciptaan Tuhan	• Terbiasa saling menghormati • tidak menyakiti diri atau teman • menghargai teman (tidak mengolok-olok) • hormat pada guru dan orang tua • menjaga dan merawat tanaman, binatang peliharaan dan ciptaan Tuhan

Lingkup Pengembangan	KD Cinta Tanah Air	Muatan Pembelajaran Penguatan Cinta Tanah Air		
		Cinta Persatuan	Cinta Budaya	Cinta Produk Dalam Negeri
	2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	Terbiasa berbicara sesuai fakta, tidak curang dalam perkataan dan Perbuatan, tidak berbohong, meng-hargai kepemilikan orang lain, mengembalikan benda yang bukan haknya,	Terbiasa berbicara sesuai fakta, tidak curang dalam perkataan dan perbuatan, tidak berbohong, meng-hargai kepemilikan orang lain, mengembalikan benda yang bukan haknya,	Terbiasa berbicara sesuai fakta, tidak curang dalam perkataan dan perbuatan, tidak berbohong, meng-hargai kepemilikan orang lain, mengembalikan benda yang bukan haknya,
	3.1 Mengetahui kegiatan beribadah sehari-hari 3.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	Doa-doa, mengenal hari-hari besar agama, cara ibadah sesuai hari besar agama, tempat ibadah	Doa-doa, mengenal hari-hari besar agama, cara ibadah sesuai hari besar agama, tempat ibadah	Doa-doa, mengenal hari-hari besar agama, cara ibadah sesuai hari besar agama, tempat ibadah
	3.2 Mengetahui perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 3.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	Tata cara berbicara secara santun, cara menyampaikan terima kasih, cara beribadah sesuai agamanya misalnya; berdoa, tata cara makan, tata cara memberi salam, cara	Tata cara berbicara secara santun, cara menyampaikan terima kasih, cara memberi salam, cara berpakaian, menolong teman, orang tua dan guru.	Tata cara berbicara secara santun, cara menyampaikan terima kasih, cara memberi salam, cara berpakaian, menolong teman, orang tua dan guru.

Lingkup Pengembangan	KD Cinta Tanah Air	Muatan Pembelajaran Penguatan Cinta Tanah Air		
		Cinta Persatuan	Cinta Budaya	Cinta Produk Dalam Negeri
		berpakaian, menolong teman, orang tua dan guru.		
Sosial Emosional Fisik-Motorik	2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri			
	2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan			
	2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan			
	2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian			
	2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya			
	2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap			

Lingkup Pengembangan	KD Cinta Tanah Air	Muatan Pembelajaran Penguatan Cinta Tanah Air		
		Cinta Persatuan	Cinta Budaya	Cinta Produk Dalam Negeri
	kerjasama			
	2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri			
	2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab			
	3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain 4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar			
	3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus			
Kognitif	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu			
	2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap			

Lingkup Pengembangan	KD Cinta Tanah Air	Muatan Pembelajaran Penguatan Cinta Tanah Air		
		Cinta Persatuan	Cinta Budaya	Cinta Produk Dalam Negeri
	kreatif			
	3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif			
	4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif			
	3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) 4.7 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan social (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh			
Bahasa	2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua,			

Lingkup Pengembangan	KD Cinta Tanah Air	Muatan Pembelajaran Penguatan Cinta Tanah Air		
		Cinta Persatuan	Cinta Budaya	Cinta Produk Dalam Negeri
	pendidik, dan teman			
	3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)			
	4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)			
	3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)			
	4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)			
	3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain			
	4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai			

Lingkup Pengembangan	KD Cinta Tanah Air	Muatan Pembelajaran Penguatan Cinta Tanah Air		
		Cinta Persatuan	Cinta Budaya	Cinta Produk Dalam Negeri
	bentuk karya			
Seni	2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis			
	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media			

Materi/Muatan Pembelajaran berisi konsep-konsep yang akan dikenalkan pada anak untuk mencapai pemenuhan Kompetensi yang diharapkan. Materi pembelajaran merujuk pada Kompetensi Dasar dan dikembangkan oleh satuan PAUD. Muatan pembelajaran diatas adalah materi pembelajaran yang cocok untuk anak usia dini pada penguatan cinta tanah air melalui kegiatan prasiaga, tetapi pada implementasinya Satuan PAUD dapat mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan Visi dan Misinya. Misalnya jika Satuan PAUD memiliki tujuan ingin mengembangkan karakter lain sesuai dengan budaya lokal maka satuan PAUD dapat memperkaya materi di atas.

B. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Prasiaga?

Penerapan kegiatan pembelajaran prasiaga dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini, setiap satuan PAUD perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kurikulum

Kurikulum yang dikembangkan untuk kegiatan penguatan cinta tanah air melalui kegiatan prasiaga mengacu pada KTSP yang dikembangkan oleh masing-masing lembaga sesuai dengan potensi kondisi dan daya dukung yang ada, hanya perlu penambahan pada muatan pembelajaran terkait penguatan cinta tanah air sebagai salah satu karakteristik lembaga untuk mendukung kekhasan lembaga tersebut.

2. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran yang bisa diterapkan untuk kegiatan pengembangan model penguatan cinta tanah air melalui kegiatan pra siaga dapat dilakukan dengan pola pembelajaran khusus artinya pembelajaran prasiaga dilaksanakan dalam satu minggu khusus dalam satu hari, hari yang digunakan dapat dipilih disesuaikan dengan kebutuhan atau kesepakatan lembaga .

Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Penyiapan alat dan bahan serta penyambutan anak (Penyiapan Lingkungan Main/ Pijakan Lingkungan Bermain)
- b. Penyambutan Kedatangan Anak
- c. Bermain bebas
- d. Berbaris
- e. Pembukaan
 - 1) Upacara bendera
 - 2) Pengenalan bentuk Formasi barisan
 - 3) Saat lingkaran (menyampaikan tema, bernyanyi dan bertepuk tangan, berbagi cerita, bercerita/dongeng)
- f. Kegiatan inti
 - 1) Menyanyikan lagu wajib
 - 2) Permainan sesuai tema minimal 4 permainan
 - 3) Beres-beres, Recaling dan Review
- g. Kegiatan penutup
 - Upacara penutupan

3. Peserta didik

Peserta didik pada kegiatan prasiga untuk penguatan karakter cinta tanah air adalah anak usia 5-6 tahun

4. Pendidik

Pendidik yang akan terlibat dalam kegiatan prasiaga, memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Minimal berpendidikan SMA;
- b. Pernah mengikuti Diklat PAUD, Seminar atau Kursus Pendidik PAUD;
- c. Berpengalaman menjadi pendidik PAUD minimal 3 tahun;
- d. Kemampuan dalam melakukan kegiatan pramuka atau pernah ikut menjadi anggota pramuka;
- e. Siap melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan pra siaga di lembaganya;
- f. Dapat mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RKL sesuai dengan kegiatan prasiaga;

5. Pengelola

Kegiatan prasiaga dikelola oleh satuan PAUD masing-masing dengan kriteria pengelola sebagai berikut:

- a. Kualifikasi pendidikan minimal SLTA;
- b. Telah mengikuti Diklat, Seminar, Pengelola PAUD;
- c. Pernah mengikuti kegiatan pramuka atau memiliki pengetahuan kepramukaan;
- d. Siap mengkoordinir kegiatan pembelajaran melalui kegiatan pra siaga di lembaganya;

6. Sarana prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam menerapkan model penguatan cinta tanah air melalui kegiatan prasiaga satuan PAUD minimal memiliki:

a. Prasarana;

- 1) Memiliki ruang belajar;
- 2) Memiliki lahan atau halaman, bisa milik sendiri atau memanfaatkan lahan lain dengan cara meminjam;

b. Sarana

- 1) Tenda (bisa sewa/pinjam);
- 2) Bendera;
- 3) Tihang atau tongkat;
- 4) Tali/tambang;
- 5) Peluit;
- 6) Gambar lambang negara;
- 7) Poster pahlawan nasional;
- 8) CD/kaset kumpulan lagu nasional;

7. Waktu dan tempat

Alokasi pembelajaran kegiatan prasiaga di Satuan PAUD dapat dilaksanakan satu hari selama 3 jam @60 menit dalam seminggu. Dari pukul 8.00 – 11.00 Jadwal kegiatan harian dilampirkan dalam lampiran KTSP.

8. Pembiayaan

Apabila satuan PAUD akan melaksanakan kegiatan pembelajaran prasiaga tidak perlu mengeluarkan anggaran yang cukup besar, satuan hanya perlu menyiapkan sarana dan prasana yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran tersebut. Kemungkinan beberapa satuan sudah memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan tinggal melengkapi atau menambahkan sarana lain agar pembelajaran lebih maksimal.

C. Bagaimana Evaluasi Kegiatan Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Prasiaga?

Tabel 6

Hubungan Area Pengembangan Prasiaga, Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dan Kompetensi Dasar pada Model Penguatan Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Prasiaga

No	Area Pengembangan Prasiaga	TPPA	KD
1.	Area Pengembangan Karakter a. Moral Spiritual b. Moral Budaya Bangsa c. Moral Individual d. Mencintai Diri Sendiri e. Mencintai Orang lain f. Mencintai Lingkungan	1. Nilai Agama dan Moral	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui Ciptannya
			1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
		2. Sosial Emosional	2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
			2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
			2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
			2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
			2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya
			2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama
			2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri
			2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan Sikap tanggung jawab
			2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur
			3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
			4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
			3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia
			4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia

No	Area Pengembangan Prasiaga	TPPA	KD
2.	Area Pengembangan Fisik a. Kesehatan Fisik b. Kekuatan Fisik	3. Fisik Motorik	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
			3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
			4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
			3.4 Mengetahui cara hidup sehat
			4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat
3.	Area Pengembangan Kecakapan a. Kecakapan Berfikir b. Kecakapan Praktis c. Kecakapan Bersosialisasi	4. Kognitif	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
			2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
			3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
			4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif
			3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)
			4.7 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh
		5. Bahasa	2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman
			3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
			4.10. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)
			3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
			4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
			3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
			4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk

No	Area Pengembangan Prasiaga	TPPA	KD
			karya
		6. Seni	2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetik
			3.15 Mengenal berbakat karya dan aktivitas seni
			4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

Penguatan karakter cinta tanah air yang dilakukan pada setiap kegiatan latihan prasiaga yang diisi dengan berbagai ragam permainan. Pendidik mempersiapkan dan membimbing anak-anak untuk ikut melakukan semua permainan yang sudah dirancang dalam RKL. Permainan-permainan tersebut berisi berbagai kecakapan yang harus dicapai oleh semua anak.

Serangkaian syarat untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Khusus (TKK) yang ditempuh prasiaga menurut kemampuan secara khusus yang bersifat pilihan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kebijakan satuan PAUD dinamakan Tanda Kecakapan Khusus (TKK). Untuk mendapatkan TKK, pendidik melakukan penilaian terhadap semua anak selama mengikuti berbagai ragam kegiatan prasiaga. Pada model ini disiapkan 6 (enam) TKK yang dapat diperoleh oleh prasiaga melalui penilaian oleh pendidik. Pada masing-masing TKK terdapat 33 (tiga puluh tiga) indikator untuk memandu pendidik dalam menentukan setiap prasiaga berhak memperoleh TKK.

Berikut penjelasan jenis-jenis TKK didalam Model Penguatan Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Prasiaga yang dapat dipergunakan juga sebagai alat penilaian pada setiap prasiaga.

Tabel 7
Syarat-Syarat dan Tanda Kecakapan Khusus (SKK-TKK) Prasiaga

NO.	SKK	TKK	INDIKATOR	HASIL PENGAMATAN			
				BB	MB	BSH	BSB
1.	Ibadah		Bagi Agama Islam: a. Mengetahui cara berwudhu				
			b. Dapat membaca dua kalimah syahadat				
			c. Dapat melaksanakan sholat dengan tertib.				
			d. Membaca doa pendek minimal 3.				
2.	Menyanyi		a. Dapat menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dengan khidmat.				
			b. Dapat menyanyikan 2 (dua) lagu nasional atau lagu daerah dengan kata-kata dan irama yang tepat.				

NO.	SKK	TKK	INDIKATOR	HASIL PENGAMATAN			
				BB	MB	BSH	BSB
3.	Penjelajah		a. Mengikuti jejak dengan tanda jejak sederhana sejauh 200 m tanpa tersesat.				
			b. Dapat menceritakan keadaan yang terjadi di sekitar jalan yang dilaluinya (binatang, pohon-pohonan, bangunan, profesi orang dll).				
			c. Menyelesaikan semua permainan saat outbond				
			d. Mengikuti aturan main setiap permainan				
			e. Pernah mengikuti kegiatan camping day				
			f. Dapat mengatur barang-barang didalam dan sekitar tendanya.				
			g. Menjaga kebersihan kemahnya.				
4.	Pemimpin		a. Dapat mengikuti seluruh kegiatan upacara.				
			b. Mengikuti aturan upacara dari awal sampai selesai.				
			c. Menjadi pemimpin barisan/kelompok				
			d. Dapat mengatur anggota kelompok dengan perintah sederhana				

NO.	SKK	TKK	INDIKATOR	HASIL PENGAMATAN			
				BB	MB	BSH	BSB
5.	Kenal Negara		a. Mengenal lambang negara				
			b. Mengenal bendera dan artinya				
			c. Mengenal nama negara				
			d. Mengenal wilayah negara (3 nama pulau)				
			a. Mengenal 3 macam suku				
			e. Mengenal 3 binatang khas Indonesia				
			f. Mengenal Pancasila				
			g. Mengenal hari kemerdekaan				
			h. Mengenal pahlawan kita (minimal 3)				
			i. Mengenal keindahan negeriku/tempat wisata (contoh: monas, danau toba, borobudur, pantai dsb)				
6.	Kenal Budaya		a. Mengenal 3 jenis tari				
			b. Mengenal 3 bahasa				
			c. Mengenal 3 baju adat				
			d. Mengenal makanan tradisional				
			e. Alat musik tradisional				
			f. Permainan tradisional				

Penguatan karakter cinta tanah air yang dilakukan pada setiap kegiatan latihan prasiaga yang diisi dengan berbagai ragam permainan. Pendidik mempersiapkan dan membimbing anak-anak untuk ikut melakukan semua permainan yang sudah dirancang dalam RKL. Permainan-permainan tersebut berisi berbagai kecakapan yang harus dicapai oleh semua anak. Serangkaian syarat untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Khusus (TKK) yang ditempuh prasiaga menurut kemampuan secara khusus yang bersifat pilihan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kebijakan satuan PAUD dinamakan Tanda Kecakapan Khusus (TKK). Untuk mendapatkan TKK, pendidik melakukan penilaian terhadap semua anak selama mengikuti berbagai ragam kegiatan prasiaga. Pada model ini disiapkan 6 (enam) TKK yang dapat diperoleh oleh prasiaga melalui penilaian oleh pendidik. Pada masing-masing TKK terdapat 33 (tiga puluh tiga) indikator untuk memandu pendidik dalam menentukan setiap prasiaga berhak memperoleh TKK. Berikut penjelasan jenis-jenis TKK didalam Model Penguatan Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Prasiaga yang dapat dipergunakan juga sebagai alat penilaian pada setiap prasiaga.

PENUTUP

Model penguatan cinta tanah air melalui kegiatan Prasiaga merupakan stimulasi pada anak dalam proses pembelajaran, sehingga anak memiliki kemampuan untuk tumbuh rasa cinta dan baka terhadap tanah air. Proses penumbuhan sikap cinta tanah air melalui prasiaga pada anak usia dini akan dapat mengembangkan berbagai macam kemampuan, fisik motorik, sosial emosionalnya yang dapat terukur dari kemampuan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal utama yang harus dilakukan pendidik dalam melakukan proses pembelajaran dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan yaitu sambil bermain dengan menggunakan media yang digunakan dalam kepramukaan. Pemakaian atribut akan memberikan rasa senang dan bangga pada anak, dan tumbuh rasa cinta pada budaya dan nilai-nilai kemanusiaan melalui kegiatan kepramukaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurachman, (1979). Pendidikan Kesenian Seni Tari, Jakarta, PT Rais Utama.

Aisaadahblog.blogspot.com.2018/02

Arikunto, Suharsimi. 2002. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". Bandung: Reneksa Cipta.

Moleong, J. Lexy . 2001. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Rosda.

PP No 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Pendidik

Winda Gunarti Dkk, 2010, Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini, Penerbit Universitas Terbuka.

Badru Zaman Dkk, 2010, Media dan Sumber Belajar TK, Penerbit Universitas Terbuka.

Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing,2005

Megawangi, R. 2004. *Pendidikan Karakter, Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.

Megawangi, R. 2005. *Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*. Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation.

Megawangi, Ratna. 2007. *Semua Berakar pada Karakter*. Jakarta: Lembaga FE UI.

Mustakin, Bagus. 2011. *Pendidikan Karakter Emas: Membangun Delapan Karakter*. Yokyakarta: Samudra Biru.

Oemar Hamalik. 2004. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bhakti.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Puskur Balitbang Depdiknas. 2007. *Pedoman Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.

Puskur, Balitbang Kemdiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta.

Suherman, E. 2009. *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Peserta didik*. Educare; Jurnal Pendidikan dan Budaya. ISSN 1412-579x, (Online).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

MODEL PENGUATAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI KEGIATAN PRASIAGA



📍 Jl. Jayagiri No.63, Jayagiri, Lembang,
Kabupaten Bandung Barat,
Jawa Barat 40391

📷 @pppauddikmasjabar

📘 PP Paud dan Dikmas Jawa Barat

🐦 pauddikmasjabar



<https://pauddikmasjabar.kemdikbud.go.id>